

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan itu sebuah proses perubahan tingkah laku seseorang, penambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman hidup agar siswa menjadi dewasa dalam sikap dan pemikiran. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa ini adalah upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan suasana belajar dan mengajar bagi para siswa secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaannya. Sistem pendidikan nasional. "pendidikan suatu usaha sadar dan terencana agar mewujudkan suasana belajar dan proses dalam pembelajaran supaya peserta didik mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Putri, Cahyadi, & Budiman, 2023, p. 746)

Pendidikan ialah "usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat aktif mengembangkan kekuatan terpendamnya spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan pendidikan juga mencakup mengajarkan keterampilan tertentu, dan sesuatu itu tidak terlihat, tetapi lebih dalam memberikan pengetahuan, perhatian, dan kebijaksanaan. Pendidikan merupakan suatu usaha dan rencana untuk

memberikan sebuah bimbingan serta pertolongan untuk mengembangkan suatu potensi baik jasmani maupun rohani yang diberikan oleh orang yang dewasa kepada siswa untuk mencapai kedewasaannya dan mencapai tujuan supaya siswa dapat mampu melaksanakan tugas dalam hidupnya secara mandiri. (Hidayat, MA & Abdillah, 2019, p. 24).

IPAS adalah mata pelajaran dengan tujuan membangun kapasitas keilmuan. Tujuan dari topik ini memungkinkan siswa dalam mempelajari ilmu-ilmu alam serta sosial dengan lebih kompleks disekolah dasar. Ketika mempelajari sebuah lingkungan, siswa memandang fenomena alam serta sosial sebagai suatu fenomena yang berhubungan. Dalam desain kurikulum merdeka belajar ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial digabungkan menjadi ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS). IPAS atau ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan mata pelajaran yang di ajarkan di SD. IPAS memuat pembelajaran sains dan sosial, meliputi kajian mengenai alam, lingkungan, teknologi, sejarah, dan kebudayaan (Suhelayanti, Syamsiah Z, & Rahmawati, dkk. 2023, p. 4).

IPAS pada tingkat MI/SD ditujukan untuk pengembangan keterampilan dasar membaca dan menulis. Hal inilah yang menjadi dasar persiapan siswa pembelajaran IPA dan IPS lebih kompleks pada tingkat sekolah menengah. Siswa belajar tentang lingkungan hidup dengan memahami fenomena alam dan sosial secara komprehensif, serta terbiasa melakukan kegiatan investigasi seperti observasi dan survei mengeksplorasi. Hal ini penting khususnya dalam ilmu-ilmu alam, dimana ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial digabungkan, dan

landasan dari kedua mata pelajaran tersebut adalah pengembangan kemampuan penelitian atau kemampuan yang disebut berpikir ilmiah. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka belajar mendapatkan dukungan dari beberapa kalangan, termasuk juga para ahli pendidikan serta masyarakat (Suhelayanti, Syamsiah Z, & Rahmawati, dkk. 2023, p. 4).

Guru berperan penting untuk mengembangkan potensi dan pengalaman siswa dalam pembelajaran. Dalam Pembelajaran seorang guru dituntut mendidik siswa untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan akan materi yang disampaikan. Guru harus dapat memaksimalkan pembelajaran dengan menerapkan sebuah metode atau strategi media pembelajaran sehingga dapat membantu proses belajar dan mengajar dengan efektif (Tafanoa, 2018. P. 103). Jadi, kualitas seorang guru memilih media pembelajaran bisa mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman siswa ketika menerima materi yang telah disampaikan.

Media sosial dapat didefinisikan sebagai media online dimana penggunanya terhubung melalui internet dan aplikasi berbasis internet untuk berpartisipasi, berbagi dan membuat konten dalam bentuk jejaring sosial dan dunia maya, didukung oleh perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih. Saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, setiap orang dapat dengan leluasa menggunakan aplikasi dan fitur untuk berinteraksi dengan siapa pun, kapan pun, di mana pun, tanpa batasan. Banyak seorang siswa hampir semua menggunakan media sosial, seorang siswa kurang lebihnya sering dalam membuka media sosial baik itu

Twitter, facebook, dan lain-lain dibandingkan belajar serta membuka buku pelajaran, bahkan kebiasaan jika ketika bangun tidur langsung mencari *handphone* dan membuka media sosial (Hayati, 2018, p. 60).

Dalam dunia Pendidikan, pengguna media sosial memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan yaitu mempermudah dalam proses pembelajaran dan manfaat bagi Pendidikan, beberapa siswa menjadi lebih

erprestasi ketika sudah menggunakan media sosial, hal tersebut disebabkan oleh siswa tersebut yaitu menggunakannya untuk belajarnya, mengumpulkan pengetahuan dan bertanya. Akan tetapi, media sosial tersebut akan berpengaruh negatif ketika disalah gunakan karena bisa mempengaruhi siswa menjadi malas, lupa waktu, lalai dalam mengerjakan atau mengabaikan tugas dari sekolah maka siswa harus diajarkan untuk menggunakan media sosial ini dengan cara yang lebih baik (Sugito, Sairun, & pratama, dkk. 2022, p. 24)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 08 Palembang terdapatlah beberapa masalah yang terjadi. Diantaranya minat belajar IPAS siswa masih rendah dibawah standar KKM yang telah ditentukan ialah 62. pada suatu kegiatan proses pembelajaran seorang guru belum dapat memanfaatkan media pembelajaran yang maksimal, oleh karena itu siswa dapat merasa bosan dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tidak terstruktur yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV diketahui bahwa guru menggunakan media

visual hanya pada saat pembelajaran dan pada waktu tertentu saja. Peneliti juga mengamati pembelajaran yang berlangsung pada beberapa siswa dan menyimpulkan bahwa siswa dapat merasa bosan karena pembelajaran dilakukan dengan cara monoton tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal inilah yang dapat menyebabkan pemahaman siswa tersebut masih dinyatakan rendah.

Mempersiapkan dukungan yang diperlukan untuk proses belajar mengajar salah satunya adalah minat siswa dalam belajar. Seorang peneliti akan memanfaatkannya aplikasi TikTok yang meningkatkan motivasi belajar siswa, karena aplikasi yang banyak digunakan saat ini adalah aplikasi "TikTok". Aplikasi TikTok adalah platform jejaring sosial untuk video musik ini diluncurkan di Tiongkok pada September 2016. Fitur yang disediakan oleh aplikasi ini buat video musik pendek sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) Pada tahun 2018, TikTok menyatakan dirinya sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh tepatnya telah digunakan sebanyak 45,8 juta kali. Jumlah ini di luar penggunaan umum YouTube, TikTok, WhatsApp, Facebook Messenger, Instagram, ini telah menjadi platform video yang sering digunakan orang di ponsel dan platform ini bagus sekali hingga menjadi aplikasi yang sedang tren saat ini, TikTok semakin banyak digunakan di kalangan masyarakat Indonesia karena seru. Aplikasi TikTok dapat mengekspresikan berbagai model itu siswa dapat merasa bosan dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tidak terstruktur yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV diketahui bahwa guru

menggunakan media visual hanya pada saat pembelajaran dan pada waktu tertentu saja. Peneliti juga mengamati pembelajaran yang berlangsung pada beberapa siswa dan menyimpulkan bahwa siswa dapat merasa bosan karena pembelajaran dilakukan dengan cara monoton tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal inilah yang dapat menyebabkan pemahaman siswa tersebut masih dinyatakan rendah.

Kebiasaan dalam mengakses sebuah media sosial YouTube, TikTok, Instagram, Facebook, WhatsApp, dll membuat siswa kecanduan media sosial (Kiracaburun, 2016). Orang yang kecanduan media sosial biasanya memanfaatkannya untuk *chatting*. Pengaruh buruk media sosial membuat siswa menjadi malas saat belajar. Namun ada pula siswa yang menggunakan media sosial untuk belajar, misalnya menonton video-video pembelajaran di YouTube, TikTok, Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Media sosial dimanfaatkan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat siswa untuk mempelajari cara mengendalikan berbagai dampak negatif yang dihasilkan oleh media sosial mengingat pentingnya peran pendidikan, maka diperlukan dukungan dari berbagai bidang, khususnya di bidang pendidikan. Bagi saya ini tentang mendidik orang-orang baik dan itu berarti menjadi baik dalam hal itu penggunaan media sosial perlu dikontrol (Siregar, 2017).

Adapun beberapa hasil penelitian kajian terdahulu yang relevan dilakukan oleh seorang para peneliti sebelumnya, dari beberapa sumber jurnal sebagai bahan peneliti yang dilaksanakan. Menurut (Euis Nur Amanah

Asdiniah, Triana Lestari, 2021), dengan headline tentang pengaruh jejaring sosial TikTok terhadap perkembangan prestasi akademik siswa SD, dalam penelitian bertujuan dalam mengetahui suatu pengaruh dampak media yang menggunakan media sosial jaringan TikTok sedang belajar prestasi siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data dipenelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian tinjauan literatur. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jejaring sosial TikTok memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja akademik siswa. Dari hasil pendahuluan dilakukan analisis yang diperoleh suatu hasil menunjukkan bahwa penggunaan media online suatu TikTok bisa berpengaruh pada prestasi akademik siswa. Selain itu ada banyak variabel berpengaruh pada hasil belajar, komponen tersebut bisa terlihat dari luar serta kedalam.

(Majalah Nurin Salma Ramdani, Angga Hadiapurwa, Hafsah Nugraha, 2021) dengan judul Potensi Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring, Perkembangan Media edukasi TikTok ini cocok untuk era digital saat ini. Media sosial bisa menjadi sarana pembelajaran karena media sosial sangat menangkap perhatian dan keintiman generasi milenial yang fokus pada digital. Salah satu media sosial yang sedang populer saat ini adalah aplikasi TikTok. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menunjukkan bahwa media Tiktok dapat menjadi alat pembelajaran alternatif dan interaktif dalam pembelajaran daring. Metodologi yang digunakan adalah tinjauan literatur yang menganalisis 15 artikel terkait mengembangkan TikTok

sebagai suatu sarana pembelajaran. Hasil dipenelitian ini bahwa penggunaan jejaring sosial TikTok untuk sarana pembelajaran bisa meningkatkan aktivitas serta kreativitas siswa selama pembelajaran daring.

Berdasarkan masalah di atas, dari beberapa referensi yang diambil dapat dinyatakan mengenai Aplikasi TikTok ini lekat serta dekat dengan anak sekolah (pelajar) dan dapat meningkatkan aktivitas serta kreativitas belajar siswa. Hal ini dinyatakan bahwa aplikasi tiktok menjadi ihwal yang sangat interaktif bagi siswa. Dengan sebuah indikasi tersebut bahwa aplikasi TikTok memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik yaitu menarik dan dekat dengan siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS yang kian mengikuti perkembangan zaman seperti zaman sekarang, memanfaatkan suatu kemajuan teknologi terkini yaitu memilih sarana yang bagus sehingga bisa membantu peserta didik untuk memudahkan dalam pendidikan dengan tidak tertinggal zaman. Maka dari itu disini seorang peneliti dapat tertarik menggunakan media pembelajaran yang interaktif yaitu media dari aplikasi tiktok.

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengkaji atas permasalahan tersebut melalui penelitian kuantitatif yang berjudul **Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Materi Interaksi Sosial Di Sd N 08 Palembang**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini:

1. Media Pembelajaran Tiktok belum digunakan dalam media pembelajaran di SD Negeri 08 Palembang.
2. Metode dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional yang mana guru hanya terpaku pada buku.
3. Hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran IPAS masih rendah dibawah standar KKM yaitu 62.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Terkait masalah yang akan dibahas agar tidak terlalu lebar dan menyimpang dari sasaran yang diharapkan, maka seorang peneliti membatasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran menggunakan Aplikasi TikTok pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Palembang.
2. Pemahaman seorang siswa yang dimaksud adalah pada materi interaksi sosial
3. Subjek dalam penelitian kuantitatif ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 08 Palembang

1.2.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, seorang peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh aplikasi Tiktok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi interaksi sosial di SD N 08 Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, yang mana tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh aplikasi TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi interaksi sosial di SD N 08 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis penelitian ini yang diharapkan hasil penelitian yang digunakan oleh peneliti lain pada masa yang akan datang dan digunakan sebagai referensi dan mengembangkan proses pembelajaran IPAS pada materi interaksi sosial.

4.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan yaitu sebagai bahan evaluasi dan untuk mendukung dalam pelaksanaan proses

pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok.

2. Bagi Guru

Diharapkan bisa menambahkan sebuah wawasan serta pengetahuan yang baru bagi seorang guru mengenai aplikasi tiktok terhadap minat belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambahkan wawasan dan menambah alternatif belajar pada materi interaksi sosial dan variasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan atau pedoman peneliti selanjutnya sehingga menjadi lebih baik lagi.